

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengambilan Keputusan dalam Memilih Jurusan**

##### **1. Definisi Pengambilan Keputusan**

Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Kita dapat mengatakan “tiada hari tanpa pengambilan keputusan” (Dermawan,2004:1). Adanya asumsi bahwa segala tindakanya merupakan pencerminan hasil proses pengambilan keputusan dalam pikirannya, sehingga sebenarnya manusia sudah sangat terbiasa dalam membuat keputusan. Sejak proses identifikasi masalah sampai pemilihan solusi terbaik inilah yang disebut proses pengambilan keputusan. Menurut Wikipedia, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental dan kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti.

Keputusan (decision) memiliki arti kata yang artinya pilihan (choice) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan (Salusu,1996:51). Dapat dikatakan

bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pembuat keputusan (decision making) ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuat keputusan terjadi di dalam situasi yang meminta seseorang harus: (Suharnan,2005:194)

- a) Membuat prediksi atau gambaran ke depan
- b) Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih
- c) Membuat perkiraan tentang banyaknya kejadian berdasarkan bukti-bukti terbatas.

Hal tersebut diatas serupa dengan yang diungkapkan oleh Rakhmat, bahwa keputusan yang diambil beraneka ragam, tapi ada tanda-tanda umumnya :

- a) Keputusan merupakan hasil akhir, hasil usaha intelektual
- b) Keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif
- c) Keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaanya boleh ditanggung atau dilupakan

Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang (Dermawan,2004:2). Pengambilan keputusan merupakan suatu proses intelektual yang bersifat dasar bagi perilaku manusia. Kita dapat mengatakan bahwa setiap orang dalam kehidupannya merupakan seorang pengambil

keputusan (decision maker), sudah tentu dengan derajat dan arti yang berbeda-beda. Manusia adalah makhluk pembuat keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari beberapa pilihan.

Davis juga memberikan pendapatnya tentang pengambilan keputusan bahwa pengambilan keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur perencanaan (Syamsi,2000:3).

Menurut Suharnan, Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi (2005: 276). Menurut Siagian, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan data dan fakta, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Syamsi, 2000: 5). Dengan kata lain, jika seseorang hendak mengambil keputusan maka harus melewati beberapa tahap atau langkah sebelum akhirnya keputusan tersebut dipilih. Ada tahapan tersendiri dalam proses pengambilan keputusan, seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian yaitu menganalisa hakekat suatu masalah, mengumpulkan data dan fakta yang diperlukan, mengambil keputusan yang dianggap paling tepat dengan kemudian melakukannya.

Menurut Tery, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (Syamsi,2000:5). Bila manusia gagal menguasai bidang tersebut , maka muncullah beragam masalah. Masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam melakukan proses pengambilan keputusan, dalam menentukan pilihan yang tepat. Kita tidak lagi menguasai dengan benar dan baik bagaimana seharusnya pengambilan keputusan dilakukan. Bila penguasaan kita atas ilmu dan seni pengambilan keputusan rendah, maka peluang kita untuk menghadapi masalah juga besar. Hal penguasaan ilmu dan seni ini berlaku bagi individu maupun bagi organisasi. Pengambilan keputusan merupakan saripati penggerak tindakan. Sebuah tindakan selalu dan pasti akan didahului oleh pengambilan keputusan, dimulai dengan pemilihan satu alternatif solusi.

Suatu aturan kunci dalam pengambilan keputusan adalah “sekali kerangka yang tepat sudah diselesaikan, keputusan harus dibuat”(Brinckloe.*et al.*,1977). Dan sekali keputusan dibuat, sesuatu akan mulai terjadi. Dengan kata lain, keputusan mempercepat diambilnya suatu tindakan, mendorong lahirnya gerakan dan perubahan (Hill.*et al.*,1979). Jadi, aturannya ini menegaskan bahwa harus ada tindakan yang dibuat kalau sudah tiba saatnya dan tindakan itu tidak dapat ditunda. Sekali keputusan dibuat harus diberlakukan dan kalau tidak , sebenarnya itu bukan keputusan

tetapi lebih tepat dikatakan suatu hasrat, niat yang baik (Drucker. 1967;Hoy, 1978), (Salusu, 2000: 48).

Dari banyaknya definisi tentang pengambilan keputusan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif dengan sistematis dan dengan pertimbangan untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah yang berfungsi untuk melakukan tindakan yang paling tepat.

## **2. Definisi Pemilihan Jurusan**

Dalam perkembangan pendidikan formal di Indonesia teramati bahwa penjurusan telah dilaksanakan sejak awal kemerdekaan yaitu tahun 1945 sampai sekarang, yang dipilih menjadi siswa diberi beberapa pilihan untuk melanjutkan sekolah ke sekolah menengah atas atau ke sekolah menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan menjadi pilihan siswa karena menyajikan dan menyediakan berbagai macam jurusan yang dimungkinkan sesuai dengan kemampuan dan potensi calon peserta didik yang tidak ada dalam sekolah menengah atas. Jurusan yang disediakan di sekolah menengah kejuruan negeri di Malang antara lain: perhotelan, kecantikan, tata boga, multimedia, desain grafis, perkantoran, akuntansi, kimia analisis, pemasaran, teknik komunikasi dan jaringan, teknik audio video, agribisnis, listrik, teknik mesin, teknik elektro, animasi, perawat, dst. Sekolah

Menengah Kejuruan ini menawarkan jurusan yang lebih khusus cakupannya sehingga dapat menyalurkan dengan penuh kemampuan dan kompetensi siswa. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang membuka 6 program keahlian, yaitu Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Dan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan, Teknik Komputer Dan Jaringan.

Penjurusan ini dilakukan sebagai bagian atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuannya pada masing-masing gugus ilmu pengetahuan dan bakat yang dimilikinya.

Bakat adalah sifat atau kemampuan potensial yang dimiliki seseorang yang akan berkembang dengan sangat baik jika mendapat stimulasi yang tepat. Tujuan Mengetahui Bakat adalah untuk memahami potensi yang ada pada seseorang sehingga dapat memprediksi kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu di masa yang akan datang.

Crow & crow (1973) mengartikan minat sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap obyek yang bisa merupakan seseorang, situasi, maupun aktivitas tertentu.

Penjurusan merupakan upaya yang strategis dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat, kemampuan yang paling potensial untuk dikembangkan secara maksimal.

Dalam pandangan masyarakat umum atau publik, Penjurusan bukan hanya menyangkut kecerdasan serta kemampuan manusia untuk belajar,

selain itu juga menyangkut persaingan kelas sosial karena penjurusan dipandang sebagai peletakan posisi siswa dan keluarganya dalam masyarakat, bahkan juga menyangkut pengendalian emosi dalam arti apakah orang tua dan siswa dapat menerima jika siswa tidak masuk jurusan yang diinginkan.

Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan pada umumnya dikaitkan dengan masalah dan tujuan. Tujuan yang akan dicapai oleh seseorang menjadikan seseorang membuat perencanaan dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pencapaian tujuan merupakan konsep yang dikaitkan dengan masa depan. Artinya, tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang merupakan sesuatu yang akan diraih dan diperjuangkan.

Jadi, pengambilan keputusan dalam memilih jurusan ialah proses pemilihan jurusan yang mana yang cocok dan tersedia di sekolah yang akan dipilih untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pengarah haluan dalam kehidupan seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serat kepribadian yang dimilikinya.

### **3. Tujuan Pengambilan Keputusan**

Tujuan atas pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua , yaitu sebagai berikut (Syamsi, hal:7) :

- a) Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan ini terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain.

b) Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan ini terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang sifatnya kontradiktif atau tidak bersifat kontradiktif.

#### **4. Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan**

Dilihat dari sejarah pengambilan keputusan, akan terlihat bahwa ada beberapa dasar atau cara yang sampai sekarang ini telah dikenal oleh manusia dalam pengambilan keputusan :

George R. Terry menyebutkan 3 dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu: (Syamsi,2000:17)

a) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Keputusan memilih jurusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Biasanya seorang remaja ingin membuat keputusan sendiri dan cenderung ingin mengatur kehidupan mereka sendiri. Seperti memilih jurusan sesuai fikirannya sendiri tanpa mempertimbangkan kemampuan diri sendiri.

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya sebagai berikut :

- 1) Dalam penggunaan waktu untuk mengambil keputusan relatif pendek
- 2) Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan keputusan pada umumnya.
- 3) Kemampuan dalam mengambil keputusan akan berperan dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik

Kelemahannya antara lain :

- 1) Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik
- 2) Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya
- 3) Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.

b) Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan memilih jurusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Dalam memilih jurusan ,remaja akan memperhitungkan positif dan negatifnya keputusan tersebut bagi dirinya. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan

rasional lebih bersifat objektif. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah
- 2) Orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai
- 3) Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya
- 4) Preferensi yang jelas, alternatif yang diurutkan sesuai kriteria
- 5) Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil yang maksimal

c) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya pengambilan keputusan memilih jurusan didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Dengan demikian, data harus lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

d) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Banyak kejadian terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan dalam memilih jurusan, seseorang mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Selain belajar dari pengalaman dirinya sendiri, biasanya remaja juga akan belajar dari pengalaman orang lain yang terjadi dan dijadikan dasar dalam memilih jurusan.

e) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Dalam kenyataannya, remaja tidak mendapat pendidikan untuk mengambil keputusan sendiri, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan kemampuan, potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Dalam proses pengambilan keputusan mereka, juga menimbulkan ketidakpastian, kebingungan, stres, serta tekanan fisik dan mental. Banyak remaja yang masih belum mengerti dengan baik tentang apa yang akan diputuskan, baik secara pengetahuan yang kurang atau kesalahpahaman dalam memberikan makna pilihan, sehingga pengambilan keputusan ini menjadi seperti beban bagi remaja itu sendiri. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan (Syamsi,2000:22).

Kelebihannya antara lain :

- 1) Kebanyakan penerimaannya adalah bawaan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela atau secara terpaksa
- 2) Keputusannya memiliki tahap dalam jangka waktu yang cukup lama
- 3) Memiliki otentisitas (otentik)

Kekurangannya antara lain :

- 1)Dapat menimbulkan sifat rutinitas
- 2)Mengasosiasikan dengan praktek diktatorial
- 3)Sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih jurusan**

Dalam prakteknya ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Adapun cara pengambilan keputusannya juga mempengaruhi pengambilan keputusan. Cara pengambilan keputusan secara individu atau kelompok dan dengan cara mengolah data atau cara melakukan penilaian tersebut. Menurut Kotler dkk (2000) proses pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

### **a) Faktor Kebudayaan**

Faktor ini mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar. Budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan perilaku dalam

kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Di dalam pendidikan banyak ditemukan bahwa masyarakat banyak yang beranggapan bahwa sekolah menengah atas lebih mampu untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi daripada sekolah menengah kejuruan yang seringkali dianggap sebagai latihan ketrampilan untuk siap kerja.

Sekolah menengah kejuruan pun bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, karena perguruan tinggi juga menyediakan berbagai pilihan jurusan alternatif. Sehingga anggapan masyarakat tersebut seringkali mempengaruhi remaja dalam membuat keputusan ketika memilih jurusan.

#### **b) Faktor Sosial**

Faktor ini meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial individu dan lingkungan sosial individu.

##### **1) Kelompok Acuan**

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya yang mana orang tersebut berinteraksi terus-menerus dengan orang tersebut sehingga dalam pengambilan keputusan memilih jurusan remaja mungkin terpengaruh oleh kelompok acuan tersebut. (Kotler dkk)

##### **2) Faktor Keluarga**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan. Bisa dikatakan bahwa keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Dalam kehidupannya, remaja tidak dapat terpisah dari pengaruh keluarga. Di dalam keluarga, remaja mendapat banyak pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Remaja masih membutuhkan arahan, bimbingan dan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh terhadap hidup mereka. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan, remaja seringkali meminta pendapat dan arahan orang tua mereka atau anggota keluarga yang lainnya yang lebih mengerti.

### 3) Peran dan Status Sosial

Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran (role) adalah tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Tiap-tiap peranan membuat tingkah laku yang berbeda juga, namun begitu sesuai

dan tidaknya perilaku dalam suatu situasi tergantung dengan individu yang menjalankan peran tersebut. Maka dari itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima oleh peran tersebut (*role expectation*). Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan karena suatu posisi tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Pemahaman tentang status sosial atau kelas sosial adalah tentang pembagian masyarakat ke dalam kelas atau status yang berbeda-beda atau strata (tingkatan) yang berbeda-beda pula. Adanya perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan perbedaan dari segi pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup, nilai-nilai yang dianut oleh seseorang individu. Pada remaja memiliki beberapa pemikiran dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, biasanya ada remaja yang mempertimbangkan tingkat ekonomi keluarganya mungkin karena remaja tersebut tergolong remaja yang mandiri. Ada juga remaja yang hanya mementingkan kepuasan dalam memilih jurusan, padahal kemampuannya tidak sesuai dengan apa yang diputuskan, biasanya hanya berlatar belakang anak pengusaha atau pejabat kaya.

#### 4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana remaja berinteraksi dengan orang-orang di sekitar luar rumahnya. Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan.

Lingkungan sosial yang membawa pengaruh besar bagi remaja adalah lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, yang sangat mempengaruhi remaja dalam memilih jurusan.

Lingkungan sosial dibedakan antara lain :

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lainnya, saling mengenal satu sama lain.
- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana individu memiliki hubungan yang agak longgar dengan yang lainnya, individu kurang begitu mengenal individu yang lainnya itu.

**c) Faktor Pribadi**

Pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih jurusan seperti gaya hidup dan konsep diri yang bersangkutan.

1. Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri kita ini boleh bersifat psikologi, sosial, fisik. Konsep diri adalah apa yang difikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. (Rakhmat, 1994:112)

Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya yang senantiasa berkembang dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari proses interaksi dengan orang lain atau interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan hal yang dibawa sejak lahir atau bawaan dari lahir, tetapi berkembang dengan pengalaman yang terus-menerus dan berubah-ubah.

## 2. Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai pola hidup individu selama kehidupannya yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat individu. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dia miliki. Sehingga bagaimana remaja memandang dirinya, bagaimana pola hidup yang dijalannya akan mempengaruhi keputusan dalam memilih jurusan yang ia inginkan.

### **d) Faktor Psikologis**

Dalam faktor psikologis, yang mempengaruhi keputusan ialah motivasi, persepsi proses belajar, kepercayaan dan sikap.

#### 1. Motivasi

Seringkali orang mengatakan motivasi dengan kata motif saja untuk menunjukkan alasan seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan seringkali orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan.

Menurut Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas guna pencapaian suatu tujuan. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui karena adanya suatu aktivitas itu yang dapat dilihat dan disaksikan.

Teori motivasi Maslow, Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam sebuah hirarki, dari yang mendesak sampai yang paling mendesak. Sesuai dengan urutan pentingnya, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri.

Teori motivasi Freud, Freud mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis riil yang membentuk perilaku orang sebagian besar bersifat dibawah kesadaran. Freud menganggap bahwa orang mampu menahan banyak keinginan dalam proses pertumbuhan dan menerima aturan-aturan sosial. Keinginan ini tidak dapat dieliminasi atau dikendalikan

secara sempurna, keinginan ini muncul dalam mimpi, dalam kehilafan (*slips of tongue*), dalam perilaku neurotik.

## 2. Persepsi

Moskowitz dan Orgel, 1969 dalam (Walgito, 2003) persepsi merupakan proses yang intergated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi itu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang intergated dalam diri individu. Dalam proses persepsi, ada tiga komponen utama, antara lain yaitu :

- a) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut atau diyakini, motivasi, kecerdasan, dan kepribadian. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan individu sejauh mana dalam menyederhanakan informasi tetapi tetap dapat dipahami.

- c) Tingkah laku sebagai reaksi adalah akibat dari adanya interpretasi dan persepsi. Jadi, proses persepsi adalah adanya tindakan seleksi, interpretasi dan kesimpulan terhadap informasi yang sampai.

### 3. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang meliputi motorik, berfikir dan emosi. Belajar merupakan proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki reaksi atas rangsangan atau situasi yang terjadi.

Beberapa teori tentang belajar :

a) Teori stimulus respons

Tokohnya Pavlov, Skinner dan Hull. Berdasarkan penelitian mereka, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan respon atau reaksi terhadap beberapa stimulus. Jika respon menyenangkan, akan terjadi kepuasan dan cenderung diulang kembali, namun jika kurang menyenangkan, maka stimulus tersebut akan dihindari. Respon yang sama jika diulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu juga stimulus akan menjadi respon yang kuat.

b) Teori Kognitif

Hilgard dalam teori kognitif berpendapat bahwa unsur “memori” itu penting. Belajar adalah mencari suatu obyek yang didasarkan atas keadaan masa lampau, sekarang dan

masa yang akan datang. Perilaku kebiasaan merupakan akibat dari proses berfikir dan orientasi mencapai tujuan.

c) Teori Gestalt

Prinsip teori Gestalt adalah bahwa keseluruhan lebih berarti daripada bagian-bagian. Maka menurut Gestalt, belajar merupakan rangkaian proses dari keseluruhan terhadap sesuatu.

4. Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul adalah perasaan tidak senang, maka disebut sikap negatif dan tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. Sikap dinyatakan dalam tiga dominan ABC, yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang/tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat/menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus/tidak bagus).

## B. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” (Ali,2008:9). Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi, mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piaget, dengan mengatakan bahwa:

*Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat, dewasa mempunyai banyak afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Ali,2008:9).*

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock,2003:26). Adolescence memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Ali,2008:9). Konsep dari Hall yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati (Santrock,2007:6).

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun perkembangan

psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan orang dewasa yang telah matang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan fisik, psikologis dan berada pada tingkatan hak yang sama dengan orang dewasa.

## **2. Batasan Usia Remaja**

Banyaknya pendapat yang ditemukan untuk menentukan usia remaja, diantaranya sebagai berikut:

WHO menetapkan batas usia 10 sampai 20 tahun sebagai batasan usia remaja. WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Hurlock berpendapat bahwa usia remaja adalah 13 atau 14 tahun -18 tahun. Masa remaja dibagi menjadi 2 periode yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun-16 atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun -18 tahun (Hurlock,1999:13).

Menurut Thornburg (1982) penggolongan remaja dibagi 3 tahap, yaitu: remaja awal (13-14 tahun), remaja tengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun).

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria (Ali,2008:9).

Sedangkan menurut Monks (2001:262) secara global usia remaja berlangsung antara 12-21 tahun dengan pembagian 12-15 tahun masaremaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa usia remaja berada dalam kisaran usia 12-22 tahun. Dimana usia 12 atau 13 tahun– 16 atau 17 tahun termasuk remaja awal dan usia 16 atau 17 tahun – 21 atau 22 tahun termasuk remaja akhir.

### **3. Ciri-ciri Remaja**

Ciri-ciri remaja dapat dilihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh tokoh. Menurut Gunarsa (1990:218), ada beberapa ciri-ciri umum remaja, diantaranya yaitu:

#### **a) Kegelisahan**

Keadaan yang tidak senang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai berbagai macam kegiatan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dari pihak lain mereka merasa dirinya belum mampu melakukan berbagai hal.

#### **b) Pertentangan**

Pertentangan yang terjadi di dalam diri remaja juga dapat menimbulkan kebingungan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Biasanya terjadi pertentangan antara remaja dengan orang tua.

c) Keinginan mencoba segala sesuatu

Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi inilah membuat remaja cenderung ingin berpetualang dan berkreasi di dunia luar rumah.

d) Menghayal dan berfantasi

Remaja sering kali memiliki keinginan untuk bersahabat dengan lingkungan dan menjelajahi lingkungan. Namun kenyataannya tidak selalu mudah tersalurkan. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, karena di pihak lain dianggap sebagai suatu pelarian dari situasi dan suasana yang dianggap tidak memuaskan bagi remaja.

e) Aktifitas kelompok

Berbagai macam keinginan yang disusun oleh remaja, namun seringkali keinginan itu tidak dapat terpenuhi karena adanya kendala. Oleh karena itu remaja terkadang memilih untuk mengatasinya dengan melakukan kegiatan secara berkelompok.

## C. Kajian Menurut Islam

### 1. Pengambilan keputusan dalam perspektif islam

Di dalam kehidupan manusia, seseorang tidak dapat terlepas dari pengambilan keputusan, yang biasanya dilakukan secara sembrono atau tanpa berfikir panjang akan apa yang akan diputuskan.

Untuk itu dalam teknik pengambilan keputusan memilih jurusan diperlukan membuat langkah logis dan sistematis. Melaksanakan keputusan bias dengan menggunakan cara musyawarah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

artinya:

*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*

Islam menganjurkan kepada manusia untuk mengoreksi keputusan dalam menentukan dan memilih jurusan berdasarkan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, karena keputusan memilih jurusan akan menuntun manusia ke arah kebaikan. Keputusan yang sesuai dengan islam akan mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam surat Al-Qalam ayat 36 Allah berfirman :

## مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

“Atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan? “

Dalam ayat ini Allah mempertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau mengikuti hawa nafsu.

### 2. Remaja dalam perspektif Islam

Dalam Al-Quran, istilah remaja sering disebut dengan anak muda yang disebut alfityatu, fityatun.

Dalam Qs Al-kahfi ayat 10

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا  
مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Ingatlah tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdo'a: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."

Dalam Qs Al-Kahfi ayat 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

*“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.*

